

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK BISMEN DI KOTA TEGAL

Beni Habibi¹

Abstract: *The teacher professionalism reflects the teacher's ability and performance in carrying out the duties to achieve education goals. In fact, there are many factors which influence the teacher professionalism. The objective of the study is to analyze the influence of the principal's managerial competence, work motivation, and those both variables toward teacher professionalism. It was a non-experimental quantitative approach. The population of the study was 172 teachers at Business and Management Vocational High Schools at Tegal city. The samples were taken by Krejcie table to get 114 teachers as the samples. Data were collected by questionnaire. The results of the research showed that the principal's managerial competence was good and significant, the influence of work motivation toward teacher professionalism was in good and significant category. Then, the influence of those both variables toward teacher professionalism was up to 47.8%. The regression analysis showed that: there was a positive and significant influence of the principal's managerial competence toward teacher professionalism for 17.7%, work motivation gave positive and significant influence on teacher professionalism with the coefficient of determination was 46.8%. Furthermore; the results of multiple regression analysis showed that the influence of both variables simultaneously influenced teacher professionalism with the coefficient of determination was 47.8%.*

Keywords: *The Principal's Managerial Competence, Motivation, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Kinerja guru sering menjadi sorotan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru). Kemampuan profesional guru adalah kemampuan peran dalam melaksanakan tugas yang dibekali dengan kompetensi (kemampuan Menengah). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa standar kompetensi guru SMK adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Seorang guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

¹Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;

Direktorat Pendidikan Menengah (2004) mengembangkan lima kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah yaitu: (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan materi setiap pelajaran, (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi, (4) komitmen terhadap tugas dan (5) disiplin dalam arti luas.

Guru profesional akan senantiasa menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemampuan profesi yang dimiliki oleh pendidik merupakan salah satu unsur penunjang dalam mewujudkan prestasi kerja/kinerja.

Sekolah identik dengan suatu organisasi, dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan manajernya. Kompetensi manajer di dalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan kalau organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan sekolah, dan sekolah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak di dalam membentuk dan menghasilkan SDM. Kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh kepala sekolah. Semegah dan secanggih apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah kalau tidak dikelola dan ditangani oleh kepala sekolah beserta dengan aparat birokrasi sekolah yang bersangkutan, maka itu akan sia-sia.

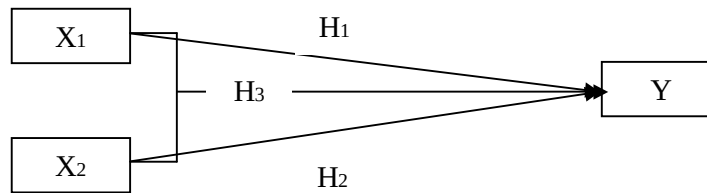
Selain dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme guru juga dipengaruhi oleh motivasi kerja. Definisi motivasi kerja sebagai berikut: Motivasi kerja adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007:73). Dalam konsep manajemen yang berhubungan dengan kehidupan berorganisasi, motivasi didefinisikan sebagai dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi kerja guru yaitu terjadinya perubahan energi pada diri guru, karena ada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi kerja seorang guru akan mempunyai energi baru karena ada dorongan untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas secara profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif karena kegiatannya meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan. Penelitian ini untuk mencari pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru

dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru SMK di Kota Tegal. Dari deskripsi di atas dapat digambarkan skema korelasi antar variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Skema antar variabel

Keterangan :

- Y : Profesionalisme Guru
- X_1 : Kompetensi manajerial kepala sekolah
- X_2 : Motivasi kerja
- H_1 : Hipotesis 1
- H_2 : Hipotesis 2
- H_3 : Hipotesis 3

Alasan menggunakan rancangan penelitian korelasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Rancangan penelitian korelasi memungkinkan untuk mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan dan berpengaruh serta dapat dilakukan secara serentak dalam keadaan senyatanya.

Terdapat tiga variabel yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas/variabel independen/prediktor (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat/variabel dependen/kriterium (Y). Variabel bebas dipandang sebagai variabel yang diduga sebagai akibat atau konsekuensi dari variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru (X_1) dan motivasi kerja (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah profesionalisme guru (Y).

Populasinya adalah semua guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tegal sebanyak 172 orang. Populasi tersebut berada di 5 Sekolah Menengah Kejuruan. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket digunakan dengan pertimbangan subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar, dapat dipercaya, interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti, selain keuntungan tersebut angket juga memiliki kelemahan.

Untuk mengatasi kelemahan metode angket, maka peneliti mengadakan ujicoba angket, untuk memilih item yang benar-benar valid dan reliabel. Uji coba tersebut dilakukan terhadap 25 sampel orang guru anggota populasi yang tidak menjadi sampel. Sedangkan untuk mengatasi persoalan teknis yang berkaitan dengan waktu pemberian dan pengumpulan angket yaitu instrumen angket diserahkan kepada kepala sekolah atau seorang guru yang ditunjuk sekolah tersebut. Setelah angket diserahkan, seminggu

kemudian angket tersebut diambil, untuk mengatasi akurasi, ketelitian memberi jawaban, peneliti memberikan petunjuk dalam angket secara jelas serta memberikan penjelasan sehingga angket tersebut diisi dengan teliti. Teknik pengumpulan data pendukung khususnya data populasi dan sampel dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah populasi dan sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS Windows Versi 17. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y). Untuk menguji besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalitas guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS For Windows versi 17. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,421 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat atau baik maka profesionalisme guru akan meningkat pula. Model hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan profesionalisme guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t=4,200$ lebih besar jika dibanding dengan t tabel $\alpha 0,05(df= 114)$ sebesar 1,663. Hasil uji-t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi profesionalisme guru yang ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah. Adapun hasil uji-t Berdasarkan *output* komputer dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 1. Uji-T Profesionalisme Guru Ditentukan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.790	22.063		3.390	.001
X1	1.022	.243	.421	4.200	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 1,022 dan konstanta sebesar 74,790. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 74,790 + 1,022X_1$. Ini berarti bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat 1 poin maka profesionalisme guru akan

meningkat sebesar 1,022 poin pada konstanta 74,790. Dengan kata lain bahwa semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah maka profesionalisme guru akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan uji F melalui *output* komputer Sig 0,000 < 0,005. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi profesionalisme guru yaitu pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru. Untuk menguji besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS For Windows Release 17. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan *output* komputer mengenai koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,6114 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan motivasi kerja meningkat atau baik maka profesionalitas guru akan meningkat pula. Model hubungan motivasi kerja dengan profesionalisme guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t=8,501$ lebih besar jika dibanding dengan t tabel alpha 0,05 ($df=114$) sebesar 1,663. Hasil uji- t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi profesionalisme guru yang ditentukan oleh motivasi guru. Adapun hasil uji- t Berdasarkan *output* komputer dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 2. Uji-T Profesionalisme Guru Ditentukan Motivasi Guru Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.310	16.391		1.727	.088
X2	1.575	.185	.6114	8.501	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 1,575 dan konstanta sebesar 28,310. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kompetensi motivasi kerja dan profesionalisme guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 28,310 + 1,575X_2$. Ini berarti bahwa jika motivasi kerja meningkat 1 poin maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 1,575 poin pada konstanta sebesar 28,310. Dengan kata lain bahwa semakin baik motivasi kerja guru maka profesionalisme guru akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan uji F melalui *output* komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi profesionalisme guru yaitu pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y). Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalitas guru secara bersama-sama digunakan analisis regresi

linier berganda. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS for Windows Relas 17 diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.1144	19.736		.752	.454
X1	.272	.224	.112	1.217	.227
X2	1.448	.212	.629	6.834	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *output* komputer di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 14,1144 koefisien kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) sebesar 0,272 dan koefisien motivasi kerja (X_2) sebesar 1,448. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 14,1144 + 0,272X_1 + 1,448 X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja semakin baik dalam menjalankan tugasnya maka profesionalisme guru akan meningkat pula.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh garis persamaan regresi $Y = 14,1144 + 0,272X_1 + 1,448X_2$. Hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru baik maka profesionalisme guru akan baik pula. Hasil persamaan garis regresi tersebut dapat pula dimaknai sebagai berikut:

- konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka profesionalisme guru sebesar 14,1144.
- Jika variabel kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat satu poin maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,272 dengan asumsi variabel motivasi kerja guru konstan.
- Jika variabel motivasi kerja meningkat satu poin maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 1,448 dengan asumsi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah konstan.

Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8%. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 17,7%, sedangkan pengaruh motivasi kerja guru sebesar 46,8%. Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, hal ini karena kepala sekolah sebagai manajer di sekolahnya melaksanakan tugas dengan baik, maka profesionalisme guru akan meningkat pula. Hasil ini sudah sesuai dengan teori

yang dikehendaki, yaitu bahwa kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya yang pada gilirannya dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah selaku manajerial yang baik akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik. Tuntutan guru profesional ini akan meningkatkan profesionalismenya yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa guru harus profesional.

Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka profesionalisme guru tidak terlepas dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam *headmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik Kompetensi manajerial kepala sekolah memberdayakan guru maka profesionalisme guru akan meningkat. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi profesionalisme guru tidak hanya kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 52,2%. Faktor diluar model regresi dan penelitian ini misalnya budaya sekolah, supervisi oleh Kompetensi Pedagogik motivasi kerja, kepuasan kerja, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 17,7%, pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 46,8%, pengaruh positif itu bahwa jika motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8% pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu di implikasikan sebagai berikut:

1. Bagi guru SMK Bisnis dan manajemen, hendaknya selalu meningkatkan motivasi kerjanya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru hendaknya semakin ditingkatkan maka profesionalisme guru akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sekjen Depdiknas
- Direktorat Profesi Pendidikan, 2009. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Hadi, S., 2004. *Analisis Regresi Ganda*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah profesionalisme dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M., 2001. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2007 *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Robbins, Stephen. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Gramedia
- Siagian, S. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta